

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang berperan besar dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa dan generasi yang diharapkan untuk dapat merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang maju dan lebih baik. Kemajuan suatu bangsa tergantung dengan moral/akhlak pemuda atau remaja begitu pula sebaliknya. Namun akhir-akhir ini keadaan remaja Indonesia sangat memprihatinkan tidak sesuai dengan yang dicita-citakan bangsa atau belum bisa diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi perilaku sebagian remaja yang cenderung lebih bebas dan kurang memperhatikan nilai-nilai moral dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan.

Masa remaja seharusnya digunakan untuk *tholabul ilmi* (menuntut ilmu), namun remaja telah diracuni dan terpengaruh dengan adanya budaya asing sehingga berpengaruh terhadap kepribadian mereka, dari kepribadian budaya timur yang tertutup menjadi kepribadian budaya barat yang buka-bukaan. Dalam berbagai surat kabar, berita televisi dan media social sering kita jumpai berita tentang perkelahian antar pelajar, penggunaan narkotika, minum minuman keras, penjangbretan yang dilakukan anak usia belasan tahun, gerombolan anak punk dan meningkatnya kasus kehamilan dikalangan remaja putri dan lain sebagainya. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Seorang remaja bukan lagi anak-anak namun belum pantas dikatakan dewasa.

Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai 18 tahun. Menurut Marlina, batas usia remaja antara usia 12-21 tahun<sup>1</sup>, sedangkan menurut Sarlito batas usia remaja antara usia 11-24 tahun, namun saat usia 11-24 tahun sudah menikah, maka tidak bisa disebut remaja lagi<sup>2</sup>. Pada tahap inilah remaja ingin mencari identitas dirinya. Mereka sedang mencari pola hidup yang sesuai baginya dan mereka ingin coba-coba dalam melakukan berbagai hal meskipun sering melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi orang tua dan lingkungan sekitar..

---

<sup>1</sup> Marlina, *Sociology*. (Tiga serangkai pustaka mandiri: Solo, 2009) hlm.39

<sup>2</sup> Sarlito, sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*,(Grasido: Jakarta, 2010)

Perilaku menyimpang yang juga disebut penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun sebagai bagian daripada makhluk sosial<sup>3</sup>. Searah dengan penjelasan di atas Kun Maryati dan Juju Suryawati mengatakan, “suatu perilaku disebut menyimpang (*deviance*) apabila perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat”<sup>4</sup>

Banyaknya kasus perilaku menyimpang remaja tidak lain adalah disebabkan tidak harmonisnya kehidupan rumah tangga atau keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, dan tidak adanya kontrol dari orang tua dalam mendidik anaknya dikarenakan masing-masing orang tua terlalu sibuk dengan kegiatan dan pekerjaannya masing-masing sehingga mendidik anak sendiri pun terabaikan, seringnya terjadi pertengkaran diantara kedua orangtuanya di rumah sehingga perlahan-lahan dapat mendorong seorang remaja melakukan perilaku menyimpang. Semua itu dilakukan untuk melarikan diri dari semua persoalan yang dihadapi. Sementara itu, pada kehidupan masyarakat umum terjadi krisis akhlak yang terlihat pada sebagian sikap mereka seperti: dengan mudah merampas hak orang lain (menjarah), main hakim sendiri, melanggar peraturan-peraturan yang berlaku tanpa merasa bersalah, mudah terpancing emosinya dan lain sebagainya. Sedangkan krisis akhlak yang terjadi pada kalangan remaja yaitu adanya banyak keluhan dari orang tua, pendidik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah dari sebagian remaja yang sukar untuk dikendalikan, nakal, sering membuat keonaran, tawuran, keras kepala, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang, pemerkosaan, pembunuhan, dan perilaku kriminal lainnya.

---

<sup>3</sup> Herningsih, dkk, *Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang “Ngelem” Pada Siswa Di Smpn 3 Subah Kabupaten Sambas, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak*

<https://www.google.com/search?q=%2C+Penyebab+Terjadinya+Perilaku+Menyimpang+%E2%80%9CNgelem%E2%80%9D+Pada+Siswa+Di+Smpn+3+Subah+Kabupaten+Sambas%2C+Program+Studi+Pendidikan+Sosiologi+FKIP+UNTAN+Pontianak&oq=%2C+Penyebab+Terjadinya+Perilaku+Menyimpang+%E2%80%9CNgelem%E2%80%9D+Pada+Siswa+Di+Smpn+3+Subah+Kabupaten+Sambas%2C+Program+Studi+Pendidikan+Sosiologi+FKIP+UNTAN+Pontianak&q=chrome..69i57.4455j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<sup>4</sup> Juju Suryawati, Kun Maryati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X* (Isis: Jakarta, 2007) hlm. 120

Masyarakat sering beranggapan bahwa perilaku menyimpang adalah sesuatu hal yang sangat sulit untuk diatasi, diobati dan diubah. Namun walaupun sangat sulit dirubah, setidaknya kita bisa meminimalisir efeknya bagi lingkungan kita serta mencegah generasi-generasi muda sekarang agar jangan sampai mengalami perilaku menyimpang. Kasus seperti ini bukan harus diselesaikan atau dilakukan antisipasi pada lingkungan keluarga saja tetapi juga lingkungan sekolah, lingkungan sekitar, media massa dan melalui pengobatan alternatif, yaitu melalui metode Ruqyah.

Ruqyah mempunyai arti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit<sup>5</sup>. Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin rahimahullahu-jelaskan:” Ruqyah dinamakan (juga) dengan ‘Azaa’im sebab orang yang membacanya meyakinkannya, serta lahir pada dirinya kekuatan penolakan (terhadap penyakit/bahaya) ketika membacanya dengan memohon kepada Allah SWT”<sup>6</sup>. Terdapat dua jenis *ruqyah* dalam Islam. Pertama, *ruqyah* yang tidak dibenarkan oleh Islam yaitu *Ruqyah Syirikiyah*, yang mengandung kesyirikan dengan mengundang syetan yang terlaknat dan menjauhkan diri dari Allah SWT. Kedua adalah *ruqyah* yang dibenarkan dan diperbolehkan oleh *syara’* yaitu *Ruqyah Syar’iyah*, karena kesembuhan hanya datang dari Allah SWT bukan dari orang pintar, para normal, penasihat *spiritual*, orang tua, dukun dan sebagainya.

Selama peneliti melakukan observasi awal di Klinik Ruqyah Syar’iyah di desa pulodarat, penulis menemukan ada beberapa kasus yang sering ditangani oleh ustadz Nur Arifin. Di antaranya adalah: Anak yang berani sama orang tua, minum-minuman keras, seks diluar nikah, anak suka tawuran/berkelahi, anak punk dan lain sebagainya<sup>7</sup>. Dari beberapa kasus dan perilaku menyimpang yang di alami remaja tersebut kemudian muncul suatu pengobatan dan pencegahan untuk menaggulangi perilaku menyimpang remaja, yaitu melalui metode ruqyah. Dalam menangani perilaku menyimpang remaja tersebut, ustadz Nur Arifin menggunakan metode Ruqyah Budi pekerti dengan tujuan untuk mengurangi, menyembuhkan dan untuk

---

<sup>5</sup> Ummu Abdillah Hanien AZ’, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar’iyah*, Pustaka EL-Posowy. hal. 6.

<https://id.scribd.com/document/4674520/terapi-pengobatan-dengan-ruqyah-syar'iyah>

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 6

<sup>7</sup> Ustadz Nur Arifin, wawancara oleh penulis, 5 Juli, 2020.

mewujudkan generasi bangsa yang berakhlakul karimah dengan selalu mengikuti akhlak rasulullah SAW..

Dari latar belakang masalah tersebut, muncullah gagasan dan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang ruqyah syar'iyah dan mengambil judul “**Implementasi Ruqyah Budi Pekerti dalam menangani Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus di Klinik Ruqyah Syar'iyah Desa Pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Tahun 2020)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Tempat (Place)  
Disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah Klinik Ruqyah Syar'iyah Desa pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.
2. Pelaku (Actor)  
Pelaku yang penulis teliti adalah Praktisi Ruqyah yaitu Ustadz Nur Arifin, S.Pd.I. dan beberapa remaja yaitu 3 pasien (2 laki-laki dan 1 perempuan) yang menjadi pasien di klinik Ruqyah Syar'iyah desa pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara .
3. Aktivitas (Activity)  
Yang menjadi sorotan dalam aktivitas ini adalah implementasi atau proses Ruqyah Budi Pekerti dalam menangani perilaku menyimpang remaja. Dan beberapa kasus kenakalan remaja meliputi: merokok, minum-minuman keras, seks diluar nikah, anak suka tawuran/berkelahi, melawan orang tua, guru dan masyarakat, terjebak dalam gerombolan anak punk, dan melanggar norka yang berlaku di masyarakat.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Ruqyah Budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang Remaja di Klinik Ruqyah

Syar'iyah Desa Pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

2. Bagaimana hasil Implementasi Ruqyah Budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang Remaja di Klinik Ruqyah Syar'iyah Desa Pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Ruqyah Budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang Remaja di Klinik Ruqyah Syar'iyah Desa Pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi Ruqyah Budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang Remaja di Klinik Ruqyah Syar'iyah Desa Pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui hasil dari Implementasi Ruqyah Budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang Remaja di Klinik Ruqyah Syar'iyah Desa Pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Ruqyah Budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang Remaja di Klinik Ruqyah Syar'iyah Desa Pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau pengaruh yang positif terhadap terapi ruqyah budi pekerti, supaya bisa dijadikan rujukan pengobatan terhadap perilaku menyimpang remaja, bukan hanya gangguan akibat jin.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Mahasiswa**

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk para pembaca

- 2) Untuk memberikan informasi kepada khalayak umum tentang solusi atau metode alternatif dalam menangani perilaku menyimpang pada remaja.
  - 3) Dapat dijadikan bahan untuk pembandingan pada penelitian selanjutnya.
- b. Bagi IAIN (Institut Agama Islam) Kudus.  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif dalam usaha meningkatkan mutu belajar dalam dunia pendidikan.
  - c. Bagi Peneliti selanjutnya  
Dapat mengetahui serta mengungkap secara valid seberapa besar pengaruh terapi ruqyah budi pekerti dalam menangani perilaku menyimpang remaja.
  - d. Bagi Masyarakat  
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memperkenalkan kepada masyarakat tentang terapi ruqyah budi pekerti agar menjadi salah satu bentuk ikhtiar dan penyembuh untuk perilaku menyimpang remaja.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta teknik penulisan skripsi, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasannya. Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini memuat, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kedua ini penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat ini berisi tentang deskripsi atau gambaran umum tentang **Klinik Ruqyah Syar'iyah Desa Pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara**, yang terdiri dari : letak geografisnya, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan berdirinya, rute lokasi **Klinik Ruqyah Syar'iyah Desa Pulodarat Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara**, waktu pelaksanaan kegiatan Ruqyah dan penyajian data Ruqyah dan kasus perilaku menyimpang remaja

#### BAB V PENUTUP

Pada bab kelima ini, berisi simpulan dari hasil penelitian, saran-saran dari penulis, serta penutup diikuti daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

